

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Nur Asirah¹

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Corresponding author e-mail: nur.asirah58@adimin.sd.belajar.id

Article History: Received on 3 January 2026, Revised on 26 January 2026,
Published on 7 March 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Kepemimpinan transformasional dipandang mampu menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan profesional sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian terdiri atas 10 guru di SDN 011 Teluk Dalam. Data dikumpulkan melalui angket dan lembar observasi yang telah melalui proses validasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan kepemimpinan transformasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu memberikan inspirasi, perhatian individual, serta mendorong inovasi terbukti dapat meningkatkan efektivitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian langsung pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepemimpinan Transformasional, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Abstract: This study aims to analyze the influence of the principal's transformational leadership style on lesson planning and instructional implementation in elementary schools. Transformational leadership is believed to foster a collaborative, innovative, and professional school culture that can enhance teachers' performance in designing and implementing learning processes. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest Design. The participants consisted of 10 teachers at SDN 011 Teluk Dalam. Data were collected using questionnaires and observation sheets that had been previously

validated. Data analysis was conducted by comparing pretest and posttest results to determine changes after the implementation of transformational leadership practices. The findings indicate that the principal's transformational leadership style has a positive and significant effect on improving the quality of lesson planning and instructional implementation. Principals who inspire teachers, provide individualized support, and encourage innovation are able to enhance teachers' effectiveness in designing and conducting learning activities. The novelty of this study lies in examining the direct impact of transformational leadership on classroom instructional practices at the elementary school level. The results provide practical implications for strengthening principals' leadership competencies in order to improve the quality of basic education.

Keywords: *Planning and Learning Implementation, Principal's Leadership Style, Transformational Leadership*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Negara dengan sistem pendidikan yang berkualitas akan lebih mampu bersaing secara global karena memiliki generasi yang terdidik, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Di Indonesia, perhatian terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar menjadi agenda utama pemerintah, terutama dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang memiliki karakter, keterampilan abad ke-21, dan literasi yang memadai. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk generasi penerus dan mempersiapkan mereka untuk masa depan (Hazmi et al., 2024).

Perencanaan strategis merupakan fondasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul, dan sektor pendidikan memainkan peran krusial dalam pertumbuhan suatu negara (Maharani et al., 2023). Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini, administrasi sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pengalaman belajar, terutama dalam hal pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dua komponen ini merupakan inti dari keberhasilan transfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Tanpa perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang optimal, tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai.

Agar sekolah dasar berhasil mencapai tujuan pengajarannya, perencanaan strategis sangatlah penting (Wahyudi et al., 2024). Tanggung jawab kepala sekolah lebih dari sekadar mengelola dan menjalankan sekolah; tanggung jawab tersebut juga mencakup membangun lingkungan belajar yang dinamis, mendorong budaya sekolah yang inklusif, dan menjamin standar pengajaran setinggi mungkin (Tumiyati et al., 2024). Pentingnya gaya kepemimpinan transformatif semakin ditekankan dalam

beberapa dekade terakhir oleh studi kepemimpinan di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Menurut (Sudjana, 2010), Seberapa baik guru mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdampak besar pada seberapa baik siswa belajar. Pada titik ini, fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat penting. Agar guru dapat menjalankan tugasnya sebaik mungkin, administrator harus mampu membimbing, memberikan arahan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Menerapkan gaya kepemimpinan yang tidak hanya administratif tetapi juga inspiratif dan transformatif diperlukan dalam administrasi pendidikan masa kini. Kepemimpinan transformasional adalah istilah untuk jenis kepemimpinan ini. James MacGregor (Burns, 1978) pertama kali mengusulkan gagasan ini pada tahun 1978. Ia mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses di mana pengikut dan pemimpin saling mendukung dan menyemangati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 011 Teluk Dalam dengan fokus utama pada hubungan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di SDN 011 Teluk Dalam yang berjumlah sepuluh orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 30 orang), maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel penelitian terdiri atas satu variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, serta dua variabel terikat, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Gaya kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio, yang meliputi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Sementara itu, variabel perencanaan pembelajaran mencakup kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, serta penilaian, sedangkan pelaksanaan pembelajaran mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas secara efektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 untuk mengukur persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah serta kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah dan catatan kegiatan pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Pada tanggal 26–29 April 2025, data dikumpulkan di sekolah dasar negeri yang berlokasi di 011 Teluk Dalam. Kuesioner dibagikan kepada para instruktur sekolah sebagai bagian dari proses pengumpulan data berurutan.

Pendekatan yang digunakan adalah pre-experimental dengan One Group Pretest Posttest Design. Pendekatan pre-experimental adalah pendekatan penelitian yang dilakukan sebelum adanya kontrol yang lengkap atas variabel-variabel tertentu. Dalam hal ini, penelitian ini membandingkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebelum dan setelah penerapan gaya kepemimpinan transformasional. Sedangkan One Group Pretest Posttest Design adalah desain penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur pada dua waktu yang berbeda: sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan atau intervensi. Dalam penelitian ini, satu kelompok siswa akan diukur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mereka sebelum dan setelah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Berikut disajikan tabel rancangan penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Guru Perencanaan Dan Pelaksanaan

No	Kepemimpinan Transformasional		Perencanaan		Pelaksanaan	
	Skor Awal	Scor Akhir	Skor Awal	Skor Akhir	Scor Awal	Scor Akhir
Guru 1	73	95	81	94	63	93
Guru 2	78	95	83	93	69	93
Guru 3	78	93	73	91	62	93
Guru 4	73	95	70	88	69	94
Guru 5	78	93	66	88	61	83
Guru 6	65	95	66	80	69	81
Guru 7	65	90	57	79	55	80
Guru 8	78	90	56	76	51	80
Guru 9	78	90	56	78	52	80
Guru 10	75	93	65	85	62	83
Rata-Rata	74,1	92,9	67,3	85,2	61,3	86

Berikut adalah skor yang di peroleh guru seelah pembagian kuesionernya:

Tabel 2. Daftar Skor Guru

No	Kepemimpinan Transformasional		Perencanaan		Pelaksanaan	
	Skor Awal	Scor Akhir	Skor Awal	Skor Akhir	Scor Awal	Scor Akhir
Guru 1	73	95	81	94	63	95
Guru 2	78	95	83	93	69	95
Guru 3	78	95	73	91	62	95
Guru 4	73	95	70	88	69	94
Guru 5	78	93	66	88	61	83
Guru 6	65	95	66	80	69	81
Guru 7	65	90	57	79	55	80
Guru 8	78	90	56	76	51	80
Guru 9	78	90	56	78	51	80
Guru 10	75	93	65	85	62	83
Rata-Rata	74,1	92,9	67,3	85,2	61,3	86

Variabel kepemimpinan transformasional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 86,73 dengan galat baku 2,043, berdasarkan hasil analisis deskriptif. Interval kepercayaan 95% dari mean tersebut berada di antara 82,48 dan 90,98. Nilai median sebesar 88,00 menunjukkan bahwa setengah dari responden memberikan nilai di atas 88 untuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah mereka. Pendapat guru tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat bervariasi, seperti yang ditunjukkan oleh deviasi standar sebesar 9,583.

Nilai minimum untuk variabel kepemimpinan transformasional adalah 65, sementara nilai maksimumnya mencapai 100. Range sebesar 35 menunjukkan rentang yang cukup

lebar antara nilai terendah dan tertinggi. Interquartile range sebesar 12 mengindikasikan bahwa 50% dari data berada dalam rentang 12 poin, yang menunjukkan konsistensi yang cukup baik dalam penilaian responden. Distribusi data yang sedikit condong ke kiri (skew negatif) ditunjukkan oleh skor kemiringan $-0,973$, yang menunjukkan kecenderungan evaluasi kepemimpinan transformasional yang lebih tinggi. Distribusi yang sedikit lebih tajam daripada distribusi normal ditunjukkan oleh nilai kurtosis $0,644$. Dengan galat baku $2,407$, skor rata-rata untuk variabel instruktur adalah $76,36$. Interval kepercayaan 95% rata-rata tersebut berada di antara $71,36$ dan $81,37$. Separuh responden memiliki rencana pembelajaran yang lebih tinggi dari 82, berdasarkan skor median $82,00$. Keragaman yang signifikan dalam tingkat perencanaan guru ditunjukkan oleh simpangan baku sebesar $11,291$.

Nilai minimum untuk variabel Perencanaan pembelajaran guru adalah 52, sementara nilai maksimumnya mencapai 90. Range sebesar 38 menunjukkan rentang yang cukup lebar antara nilai terendah dan tertinggi Perencanaan pembelajaran. Interquartile range sebesar 17 mengindikasikan bahwa 50% dari data berada dalam rentang 17 poin, yang menunjukkan variasi yang cukup besar dalam Perencanaan pembelajaran guru. Distribusi data yang agak miring ke kiri, ditunjukkan oleh skor kemiringan $-0,958$, menunjukkan kecenderungan penilaian perencanaan pembelajaran guru yang lebih tinggi. Distribusi data yang agak lebih datar daripada distribusi normal ditunjukkan oleh nilai kurtosis $-0,043$.

Dengan galat baku $2,613$, nilai rata-rata untuk variabel implementasi pembelajaran adalah $79,95$. Interval kepercayaan 95% rata-rata berada di antara $74,52$ dan $85,39$. Separuh responden memiliki implementasi pembelajaran di atas 83, berdasarkan nilai median $83,00$. Simpangan baku $12,257$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam cara guru melaksanakan pembelajaran.

Nilai minimum untuk variabel pelaksanaan pembelajaran guru adalah 43, sementara nilai maksimumnya mencapai 100. Range sebesar 57 menunjukkan rentang yang sangat lebar antara nilai terendah dan tertinggi pelaksanaan pembelajaran. Interquartile range sebesar 15 mengindikasikan bahwa 50% dari data berada dalam rentang 15 poin, yang menunjukkan variasi yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran guru. Distribusi data yang condong ke kiri dengan skor kemiringan $-1,139$ menunjukkan kecenderungan evaluasi implementasi pembelajaran yang lebih tinggi. Distribusi data yang lebih tajam daripada distribusi normal dan menunjukkan konsentrasi data di sekitar rata-rata ditunjukkan oleh nilai kurtosis $2,807$. Histogram berikut memberikan ringkasan temuan ini.

Untuk mengevaluasi dan memahami informasi yang dikumpulkan serta menarik kesimpulan yang andal, analisis data merupakan langkah penting dalam proses

penelitian. Beberapa metode statistik digunakan dalam prosedur ini untuk menguji teori, menemukan tren, dan memastikan hubungan antar variabel yang diteliti. Validitas, reliabilitas, dan pengujian hipotesis merupakan bagian dari proses analisis data dalam penelitian ini untuk memastikan data mendukung asumsi yang diperlukan dan untuk mengukur arah serta kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah aspek krusial dalam penilaian alat ukur, karena instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan data yang tidak akurat dan menyesatkan. Uji validitas melibatkan berbagai teknik, seperti analisis validitas konten, konstruk, dan kriteria, untuk mengkonfirmasi bahwa item-item dalam instrumen relevan, representatif, dan konsisten dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. Uji Vaiditas angket Gaya Kepemimpinan Transformasional

Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
r hitung	0.60	0.69	0.73	0.54	0.52	0.65	0.58	0.67	0.50	0.78	1.00
r table	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43
v/t	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Temuan uji validitas kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional ditampilkan pada Tabel 3. Dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel, validitas sepuluh proposisi diperiksa. Untuk setiap pernyataan, nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,43. Nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan berturut-turut adalah 0,60; 0,69; 0,73; 0,54; 0,52; 0,65; 0,58; 0,67; 0,50; dan 0,78. Seluruh nilai r hitung ini lebih besar daripada nilai r tabel, menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket ini valid (ditandai dengan “v” untuk setiap butir). Hal ini menunjukkan bahwa angket Gaya Kepemimpinan Transformasional memiliki validitas yang baik.

Tabel 4. Uji Validitas Angket Perencanaan Pembelajaran Guru

Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
r hitung	0.77	0.76	0.68	0.54	0.60	0.53	0.48	0.76	0.56	0.77	0.53	0.60	1.00
r table	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43
v/t	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Tabel 4. menunjukkan hasil uji validitas angket perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,43 untuk semua butir. Nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan berturut-turut adalah 0,77; 0,76; 0,68; 0,54; 0,60; 0,53; 0,48; 0,76; 0,56; 0,77; 0,53; dan 0,60. Semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid (ditandai dengan “V” untuk

setiap butir). Ini menunjukkan bahwa angket perencanaan pembelajaran memiliki validitas yang baik.

Tabel 5. Uji Validitas Angket Pelaksanaan Pembelajaran

Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6	Total
r hitung	0.82	0.62	0.57	0.62	0.81	0.62	1.00
r tabel	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43
v/t	v	v	V	v	v	v	v

Tabel 5. menunjukkan hasil uji validitas angket pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,43 untuk semua butir. Nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan berturut-turut adalah 0,82; 0,62; 0,57; 0,62; 0,81; dan 0,62. Semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan valid (ditandai dengan “V” untuk setiap butir). Hal ini menunjukkan bahwa angket pelaksanaan pembelajaran memiliki validitas yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi penting dalam banyak analisis statistik, termasuk regresi dan ANOVA. Uji ini dilakukan menggunakan tes Shapiro-Wilk, di mana nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas memastikan bahwa data siap untuk analisis statistik lanjutan yang membutuhkan asumsi normalitas.

Tabel 6. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan transformasional	.232	10	.136	.792	10	.072
Perencanaan Pembelajaran Guru	.185	10	.200*	.920	10	.360
Pelaksanaan Pembelajaran guru	.294	10	.014	.741	10	.153

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi pada variabel kepemimpinan transformasional sebesar 0,072, perencanaan pembelajaran guru sebesar 0,360, dan pelaksanaan pembelajaran guru sebesar 0,153. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik selanjutnya.

Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear. Linearitas merupakan asumsi penting dalam analisis regresi, yang menyatakan bahwa perubahan pada variabel independen akan menghasilkan perubahan yang proporsional pada variabel dependen. Uji ini melibatkan analisis varians (ANOVA) untuk memeriksa linearitas dan deviasi dari linearitas. Jika hubungan antara variabel tidak linear, maka hasil analisis regresi bisa menjadi tidak akurat dan menyesatkan.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Perencanaan Pembelajaran Guru

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perencanaan * Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	244.183	2	122.092	5.877	.072
		Linearity	215.721	1	215.721	10.384	.015
		Deviation from Linearity	28.462	1	28.462	1.370	.280
	Within Groups	145.417	7	20.774			
Total			389.600	9			

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji linearitas antara variabel kepemimpinan transformasional dengan perencanaan pembelajaran guru diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,015 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepemimpinan transformasional dengan perencanaan pembelajaran guru. Sebaliknya, tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi baris penyimpangan dari Linearitas sebesar 0,280 ($> 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional dan perencanaan pembelajaran guru memiliki hubungan linear, yang memenuhi kriteria analisis regresi linear.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Pelaksanaan Pembelajaran Guru

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Pelaksanaan * Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	217.650	2	108.825	3.218	.102
		Linearity	217.519	1	217.519	6.431	.039
		Deviation from Linearity	.131	1	.131	.004	.952
	Within Groups	236.750	7	33.821			
Total			454.400	9			

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji linearitas antara variabel kepemimpinan transformasional dengan pelaksanaan pembelajaran guru diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,039 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepemimpinan transformasional dengan pelaksanaan pembelajaran guru. Sementara itu, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,952 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepemimpinan transformasional dan pelaksanaan pembelajaran guru adalah linear sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini. Korelasi satu arah antar variabel yang lebih spesifik diperiksa menggunakan analisis regresi sederhana, di mana variabel dependen (Y) merupakan variabel yang terdampak dan variabel independen (X) berperan sebagai variabel yang memengaruhi. Dalam penelitian ini, uji regresi sederhana membantu mengukur pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap perencanaan pembelajaran Guru dan pelaksanaan pembelajaran Guru. Uji ini melibatkan analisis varians (ANOVA) untuk menilai signifikansi model regresi yang dihasilkan. Hasil regresi sederhana memberikan pemahaman tentang kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis Regresi Sederhana (X, Y₁)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-123.121	66.141		-1.861	.100
	Kepemimpinan	2.242	.712	.744	3.150	.014

a. Dependent Variable: Perencanaan

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 3,150. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pembelajaran guru di SDN 011 Teluk Dalam. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 2,242 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit kepemimpinan transformasional akan meningkatkan perencanaan pembelajaran guru sebesar 2,242 unit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap perencanaan pembelajaran guru dapat diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.498	4.662

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Tabel Ringkasan Model menunjukkan nilai R Square sebesar 0,554. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi sebesar 55,4% terhadap perencanaan pembelajaran guru, dengan variabel lain di luar cakupan penelitian ini memengaruhi 44,6% sisanya.

Tabel 11. Hasil uji hipotesis Regresi Sederhana (X, Y₂)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.519	1	217.519	7.346	.027 ^b
	Residual	236.881	8	29.610		
	Total	454.400	9			

a. Dependent Variable: Pelaksanaan
 b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan Tabel 11. hasil uji hipotesis regresi sederhana antara kepemimpinan transformasional dengan pelaksanaan pembelajaran guru di SDN 011 Teluk Damai diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 (< 0,05) dengan nilai F hitung sebesar 7,346. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran guru. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di SDN 011 Teluk Damai dapat diterima.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.414	5.442

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Tabel Ringkasan Model menunjukkan nilai R Square sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan sebesar 47,9% dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SDN 011 Teluk Damai, sedangkan sisanya sebesar 52,1% merupakan karakteristik lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan transformasional yang digunakan kepala sekolah memengaruhi pengembangan dan pelaksanaan program pembelajaran guru di sekolah dasar. Uji regresi dasar digunakan untuk menganalisis

data. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru secara signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional.

Temuan analisis regresi langsung terhadap perencanaan pembelajaran menghasilkan nilai t sebesar 3,150 dan nilai signifikansi 0,014 ($< 0,05$). Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,554, kepemimpinan transformasional berkontribusi sebesar 55,4% terhadap perencanaan pembelajaran guru, sementara faktor-faktor lain memengaruhi sisanya sebesar 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran guru meningkat seiring dengan penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori (Bass & Avolio, 1994) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, serta perhatian individual yang mendorong bawahan mencapai kinerja optimal. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan arahan yang jelas dan dukungan moral sehingga guru terdorong menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Sagala, 2013) juga menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membimbing dan menggerakkan guru secara efektif.

Hasil analisis regresi sederhana pada pelaksanaan pembelajaran guru juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($< 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 7,346. Nilai R Square sebesar 0,479 berarti kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi sebesar 47,9% terhadap pelaksanaan pembelajaran guru, sedangkan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini mempertegas bahwa semakin tinggi kualitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin baik pula pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini sejalan dengan studi (Andriani et al., 2018) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdampak positif terhadap kinerja guru, termasuk bagaimana pembelajaran diimplementasikan. Pembelajaran yang efektif dan interaktif, lingkungan kerja yang positif, dan kreativitas guru dapat dicapai oleh kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Mulyasa, 2021) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, partisipatif, dan transformasional memiliki dampak signifikan terhadap implementasi pembelajaran yang optimal.

Meskipun kontribusi pengaruh kepemimpinan transformasional cukup besar, masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran guru, seperti kompetensi pedagogik, motivasi kerja, sarana prasarana, serta budaya organisasi sekolah (Hargreaves & Fullan, 2012; Hattie, 2008). (Lubis et al., 2021) menambahkan bahwa efikasi diri guru, yakni keyakinan akan kemampuan diri,

juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan transformasional telah terbukti memiliki dampak besar, fasilitas, lingkungan kerja yang positif, dan pengembangan profesional guru semuanya diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan mempertimbangkan semua hal, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara signifikan dan positif memengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru. Kesimpulan ini menyiratkan pentingnya membantu kepala sekolah mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional, misalnya, dengan menekankan dalam program pelatihan kepemimpinan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendorong guru secara individual. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Talango, 2020) bahwa administrator dapat meningkatkan kinerja guru dengan menerapkan program pengembangan kepemimpinan transformasional yang mendorong iklim sekolah yang inovatif, memotivasi, dan suportif. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan kepemimpinan transformasional diharapkan dapat mendorong guru untuk menyusun perencanaan yang matang, melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik (Tony Bush, 2010; Setiawan, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, inspirasi, serta dukungan kepada guru dapat mendorong guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga terbukti berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mendapatkan arahan dan dukungan dari kepala sekolah cenderung melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif, kreatif, dan partisipatif sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terstruktur dan bermakna bagi siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, secara praktis sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Program pelatihan kepemimpinan, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta pembinaan profesional guru perlu ditingkatkan agar kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung

peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta dilakukan pada beberapa sekolah yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik, budaya sekolah, dan iklim organisasi agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepala sekolah dan guru SDN 011 Teluk Dalam yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers' performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19-29.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2008). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Taylor & Francis.
- Hazmi, J., Akbar, M. A., Hastuti, Roeslani, R. D., Adiningsih, B. S., Faida, N., Wardani, U., & Juliana. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377-387. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.27504>
- Lubis, A. N. M. T., Widada, W., Herawaty, D., Nugroho, K. U. Z., & Anggoro, A. F. D. (2021). The ability to solve mathematical problems through realistic mathematics learning based on ethnomathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1731(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1731/1/012050>

- Maharani, A. R. K. D. G., Sulistyorini, & Chotimah, C. (2023). Penerapan Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA 1 Kalidawir. *Jurnal Koulutus*, 13(1), 104–116.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD: Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Remaja Rosdakarya., Ed.).
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Setiawan, H. (2020). Manajemen Kepemimpinan Transformasional. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–25.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tony Bush. (2010). *Theories of Educational Leadership and Management*. SAGE Publications.
- Tumiyati, Khasanah, N., & Soedjono. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Aktivitas Komunitas Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 231–243.
- Wahyudi, A., Said, I., Afriyani, R., & Murniati, N. A. N. (2024). Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 321–331.